

6



# KAJIAN AKUNTANSI

Vol.09 No.2 Maret 2011

ISSN : 1693 - 0614

Nuryaman

Hubungan Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Sukarela

Nunung Nurhayati

Hubungan antara Badan Pemeriksa dengan Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi dan Karyawan Dosen Unisba

Rini Lestari

Pendidikan Berkelanjutan dan Kaitannya dengan Profesionalisme Auditor Internal

Indra Firmansyah & Sendi Gusnandar Aman

Analysis of Implementation of the Indonesian Government Regulation Number 60 Year 2008 about the Internal Control System of Government (ICSG) Toward Achieving Good Government Governance on Bandung City Education

Hendra Gunawan

Perkembangan Akuntansi Manajemen dan Konsep Dasar Akuntansi Manajemen

Epi Fitriah

Perbandingan Kinerja Perusahaan Menurut Metode Tradisional dan Metode Balance Scorecard

Nurhayati

Kajian Return on Investment (ROI) dalam Pengelolaan Rasio Kecukupan Dana (RKD) Dapen Unisba

Diterbitkan oleh :  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



Diterbitkan oleh :  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Bandung

Penanggung Jawab  
Ketua Program Studi Akuntansi FF UNISDA

Editor  
Edi Sukarnanto, Magnaz Listira Oktaroza, Ely Halimatulsa'diyah, Rini Sri Kuntioni

Sekretaris Editor  
Epi Fitriah

Keuangan  
Yuni Rosdiana

Sirkulasi  
Nurmarism

Alamat Penerbit/Redaksi  
Program Studi Akuntansi FE Unisda  
Jl Tamansari No.1 Bandung 40116  
Telp. (022) 4264064, 4203368 ext 314  
Faks. (022) 4262064

Terbit dua kali dalam setahun : Maret dan September  
Terbit pertama kali Maret 2003

Redaksi menerima naskah berupa artikel penelitian maupun artikel hasil pengkajian.  
Pendapat yang dimuat dalam jurnal ini sepenuhnya pendapat pribadi penulis,  
tidak mencerminkan pendapat redaksi,  
dan telah disajikan menurut sistemnya yang ditetapkan pada halaman akhir jurnali ini.

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| Hubungan Manajemen Laba Dengan Pengungkapan<br>Sukarela .....  | 1   |
| <i>Nuryaman</i>  |     |
| Hubungan antara Badan Pemeriksa dengan Efektivitas Kinerja<br>Pengurus Koperasi dan Karyawan Dosen Unisba .....  | 45  |
| <i>Nunung Nurhayati</i>  |     |
| Pendidikan Berkelanjutan dan Kaitannya dengan<br>Profesionalisme Auditor Internal.....   | 77  |
| <i>Rini Lestari</i>  |     |
| Analysis of Implementation of the Indonesian Government<br>Regulation Number 60 Year 2008 about the Internal Control<br>System of Government (ICSG) Toward Achieving Good<br>Government Governance on Bandung City Education ..... | 93  |
| <i>Indra Firmansyah &amp; Senci Gusnandar Aman</i>   |     |
| Perkembangan Akuntansi Manajemen dan Konsep Dasar<br>Akuntansi Manajemen.....  | 120 |
| <i>Hendra Gunawan</i>  |     |
| Perbandingan Kinerja Perusahaan Menurut Metode Tradisional<br>dan Metode Balance Scorecard.....  | 145 |
| <i>Epi Fitrah</i>  |     |
| Kajian Return on Investment (ROI) dalam Pengelolaan Rasio<br>Kecukupan Dana (RKD) Dapen Unisba.....  | 167 |
| <i>Nurhayati</i>   |     |

### PENGANTAR REDAKSI

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita, begitu juga shalawat dan salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berkat Ridho-Nya Program Studi Akuntansi dapat secara rutin menerbitkan jurnal "Kajian Akuntansi" yang mengupas berbagai hal seputar akuntansi baik konsep maupun aplikasi.

Kajian Akuntansi ini lahir sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi dan merupakan salah satu bentuk eksistensi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisba dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pada edisi kali ini kami sampaikan kepada para pembaca tujuh artikel yang cukup beragam topiknya. Ada pembahasan yang berkaitan dengan Manajemen Laba, Badan Pemeriksa dan Kinerja Koperasi, Profesional Auditor, Implementation of the Indonesian Government Regulation, pengembangan akuntansi manajemen, kinerja perusahaan menurut metode tradisional dan metode Balance Scorecard dan Kajian ROI dalam Pengelolaan Rasio kecukupan Dana .

Kami menyadari banyak kekurangan dalam penerbitan jurnal kami kali ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan. Terakhir semoga dengan terbitnya jurnal ini dapat memicu semangat seluruh staf pengajar program studi akuntansi untuk berkarya.

## KAJIAN *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DALAM PENGELOLAAN RASIO KECUKUPAN DANA (RKD) DAPEN UNISBA

Oleh: Nurhayati  
Dosen Prodi Akuntansi Unisba

### ABSTRAK

Dapen UNISBA sebelum tahun 2007 mengalami kegagalan investasi yang cukup besar, sehingga cukup meresahkan peserta Dapen UNISBA. Manajemen berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengembalikan kepercayaan peserta dengan meningkatkan kekayaan untuk menjamin pembayaran kewajibannya kepada peserta Dapen. Untuk mengukur keberhasilan kinerja manajemen dapat dilihat dari keberhasilan investasinya.

ROI merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan. Keuntungan investasi dapat meningkatkan kekayaan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendanaan yang dapat dilihat dari RKD.

Dengan menggunakan metode deskriptif statistic studi kasus pada Dapen UNUSBA selama periode 2006-2009, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ROI setiap tahun, begitu pula adanya peningkatan RKD bahkan pada tahun 2009 RKD-nya melebihi 100 % yaitu 106 %, Tapi perlu diwaspadai jika RKD sudah melebihi 100 %, kemungkinan akan adanya peningkatan manfaat pension bagi peserta, jika ini terjadi maka pada tahun berikutnya akan terjadi penurunan kembali RKD, sehingga kualitas pendanaan menjadi turun kembali. Maka manajemen dan pemberi kerja harus bias meningkatkan kembali ROI dan RKDnya.

Kata Kunci : ROI, RKD, Investasi, Dana Pensiun.

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Return On Investment ( ROI ) merupakan analisis rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan investasi yang ditanamkan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan *return*. Bagi sebuah perusahaan *return* atau pengembalian investasi merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return* bisa juga disebut laba atau keuntungan, sehingga *return* yang tinggi akan dapat menjamin kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan. Dapen atau Dana Pensiun merupakan perusahaan yang mengelola Dana Pensiun yang aktivitas utamanya mengelola keuangan yang berhubungan dengan jaminan pasca kerja atau hari tua, begitu pula Universitas Islam Bandung (UNISBA), telah memiliki Dapen UNISBA sejak 16 Juni 2000. Sekitar tahun 2004 - 2005 Dapen UNISBA mengalami kegagalan investasi yang cukup signifikan yaitu 9,5 Milyar, hal ini tentu saja sangat mempengaruhi kemampuan Dapen dalam menjamin kewajibannya terhadap peserta Dapen. Kemampuan Dapen dalam menjamin kewajibannya dapat diukur dengan melihat Rasio Kecukupan Dana ( RKD)-nya.

### 1.2 Identifikasi Permasalahan

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan diatas maka dalam penelitian ini identifikasi permasalahannya adalah :

1. Bagaimana kondisi *Return On Investment* Dapen Unisba selama tahun penelitian yaitu 2006-2009 ?

2. Bagaimana Kemampuan Dapen UNISBA dalam menjamin pembayaran kewajibannya pada peserta dilihat dari Rasio Kecukupan Dana ?
3. Bagaimana analisis *Return On Investment* (ROI) dalam hubungannya dengan Rasio Kecukupan Dana ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji bagaimana kondisi ROI Dapen UNISBA selama periode Penelitian ?
2. Untuk mengkaji bagaimana kemampuan Dapen UNISBA dalam menjamin pembayaran kewajibannya pada peserta dilihat dari Rasio Kecukupan Dana ?
3. Bagaimana analisis *Return On Investment* dalam hubungannya dengan Rasio Kecukupan Dana ?

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan pada Dapen UNISBA mengenai kondisi ROI dan RKD selama periode penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Memberikan informasi yang benar pada peserta Dapen UNISBA mengenai kondisi ROI dan RKD Dapen UNISBA .
3. Memberikan masukan pada pemberi kerja yaitu Yayasan UNISBA mengenai Kondisi ROI dan RKD Dapen UNISBA yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengeluarkan iuran tambahan atau penambahan manfaat untuk peserta Dapen.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Pada prinsipnya Dana Pensiun merupakan alternatif yang dapat memberikan kesejahteraan bagi para karyawan, dengan kata lain karyawan memperoleh jaminan kesejahteraan, tetapi baru akan diberikan setelah karyawan mencapai usia pensiun atau sudah tidak dapat bekerja lagi atau meninggal dunia. Adanya jaminan kesejahteraan ini memberikan manfaat bagi para karyawan untuk memperkecil atau mengurangi risiko-risiko yang dihadapi di masa yang akan datang seperti risiko kehilangan pekerjaan, lanjut usia dan lain-lain.

### **2.1. Manfaat Pensiun**

Definisi manfaat pensiun menurut Undang-undang Nomor 11 tahun 1992 yaitu: "Pembayaran berkala yang dibayarkan kepada Peserta pada saat dan dengan cara yang ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun."

Definisi lain dari manfaat pensiun menurut BAPEPAMLK yaitu: "Pembayaran manfaat pensiun dapat dilakukan secara berkala atau sekaligus. Tak dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, dialihkan atau disita. Besarnya dipengaruhi oleh Masa Kerja, Faktor Penghargaan, Penghasilan Dasar Pensiun, jenis manfaat pensiun, Perubahan Peraturan Dana Pensiun tidak boleh mengurangi manfaat pensiun, Semua transaksi penyerahan, pembebanan, pengikatan, pembayaran sebelum jatuh tempo atau penjaminan manfaat pensiun dinyatakan batal demi hukum."

#### **2.1.1 Jenis-jenis Manfaat Pensiun**

Jenis-jenis manfaat pensiun menurut Wahab (2005:68) yaitu :

a. Manfaat Pensiun Normal (MPN).



- b. Manfaat Pensiun Dipercepat (MPD).
- c. Pensiun Ditunda (PD).
- d. Manfaat Pensiun Cacat (MPC).

## **.2. Pihak-pihak yang Berhak atas Manfaat pensiun**

Pihak-pihak yang berhak atas manfaat pensiun selain dari Peserta/Pensiunan adalah :

### **a. Anak**

Manfaat pensiun anak timbul apabila Peserta/pensiunan meninggal dunia atau janda/duda yang ditinggalkan meninggal dunia atau kawin lagi atau tidak meninggalkan janda/duda, maka terhitung mulai bulan berikutnya hak atas manfaat pensiun tersebut menjadi hak anaknya. Besarnya manfaat yang diterima adalah sama besarnya dengan manfaat pensiun yang diterima janda/duda, dan wajib dibayarkan sampai anak mencapai usia 21 tahun dan dapat diteruskan sampai anak mencapai usia 25 tahun dengan ketentuan masih sekolah dan belum kawin.

### **b. Janda/Duda**

Manfaat pensiun janda/duda timbul apabila Peserta/Pensiunan meninggal dunia. Besarnya adalah minimum 60% dari yang diterima Peserta dan maksimum 100%.

Manfaat pensiun tersebut dibayarkan seumur hidup, kecuali bila janda/duda kawin lagi atau meninggal dunia.

### **c. Pihak yang Ditunjuk**

Manfaat pensiun ini timbul dalam hal Peserta pensiunan meninggal dunia dan tidak meninggalkan istri/suami dan anak. Besar manfaat

yang diterima adalah nilai sekarang dari manfaat pensiun Peserta (jika Program Pensiun Manfaat Pasti), dan dibayarkan secara sekaligus. Dalam hal Dana Pensiun menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) atau Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), manfaat yang diterima adalah akumulasi iuran dan hasil pengembangannya.

## **2.2. Laporan Keuangan Dana Pensiun**

### **2.2.1. Definisi Laporan Keuangan Dana Pensiun**

Definisi Laporan Keuangan Dana Pensiun menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 509/KMK.06/2002 adalah : "Sumber informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan Dana Pensiun."

Tujuan penyusunan laporan keuangan Dana Pensiun adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja keuangan Dana Pensiun serta informasi keuangan lainnya yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan Dana Pensiun, khususnya pemberi kerja, peserta, pengurus, dewan pengawas, dan pemerintah, dalam pengambilan keputusan.

### **2.2.2. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan Dana Pensiun**

Mengingat bahwa Dana Pensiun mempunyai tujuan dan kegiatan usaha yang berlainan dengan perusahaan pada umumnya, perlu disusun suatu standar akuntansi secara khusus sebagai pedoman bagi Dana Pensiun untuk menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.509/KMK.06/2002 tujuan penyusunan Laporan Keuangan Dana Pensiun adalah : "Untuk

memberikan informasi mengenai keadaan keuangan Dana Pensiun dalam suatu periode tertentu kepada semua pihak yang berkepentingan, khususnya Pendiri, Peserta, Pengurus, dan Departemen Keuangan.”

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No.KEP-2345/LK/2003 tujuan penyusunan Laporan Keuangan Dana Pensiun adalah :

”Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja keuangan Dana pensiun serta informasi keuangan lainnya yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan Dana Pensiun, khususnya Pemberi Kerja, Peserta, Pengurus, Dewan Pengawas, dan Pemerintah dalam pengambilan keputusan.”

### **2.3. Aktuaria**

Untuk Dana Pensiun yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) mutlak diperlukan penilaian seorang Aktuaris untuk mengetahui kebutuhan dana yang dihubungkan dengan perubahan obyektif yang terjadi antara lain pada mutasi Peserta, peraturan gaji, dan lain-lain. Demikian pula apabila Pendiri melakukan perubahan Peraturan Dana Pensiun yang mengakibatkan perubahan manfaat pensiun, maka Laporan Aktuaris diperlukan pula untuk mengestimasi konsekuensi pendanaan yang timbul karena perubahan yang dimaksud.

#### **2.3.1. Definisi Aktuaris**

Definisi Aktuaris menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.509/KMK.06/2002 adalah :”Orang yang bekerja pada perusahaan Konsultan Aktuaria yang telah memperoleh ijin usaha dari menteri

keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang usaha peransuransian.”

Definisi Aktuaris menurut Kieso & Weygandt (2004:1021) adalah :*“Actuaris are individuals who are trained through a long and rigorous certification program to assign probabilities to future event and their financial effect.”*

Definisi Kewajiban Aktuaris menurut PSAK No.18 tahun 2004 tentang Dana Pensiun adalah :*“Nilai sekarang pembayaran manfaat pension yang akan dilakukan Dana Pensiun kepada karyawan yang masih bekerja dan yang sudah pension, yang dihitung berdasarkan jasa yang telah diberikan.”*

#### **2.4. Return On Investment (ROI)**

*Return on investment (ROI)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Analisa *Return on Investment (ROI)* dalam analisa keuntungan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Investment (ROI)* ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran mengenai seberapa besar kemampuan dari Dana Pensiun untuk dapat memenuhi kewajiban kepada peserta pensiun, melalui Hasil Investasi yang dilakukan oleh Dana Pensiun, melalui *Return On Investment (ROI)*.

Karena apabila terjadi peningkatan pada hasil Investasi maka akan terjadi peningkatan terhadap Kecukupan Dana untuk pembayaran manfaat kepada para peserta pensiun, dan hal ini juga dapat mempengaruhi Iuran dari Pemberi Kerja dalam hal ini Dana Pensiun Unisba.

Menurut Mulyadi (2001: 440) ada dua faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* pada Dana Pensiun : "Laba usaha (hasil investasi) dan *Operating asset* (aktiva investasi)."

*Return On Investment (ROI)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Total Hasil Investasi}}{\text{Aktiva Investasi}}$$

Dalam penelitian ini *Return On Investment* merupakan akumulasi hasil dari seluruh hasil investasi Dana Pensiun dibagi dengan total aktiva investasi berdasarkan arahan investasi yang telah disahkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI No.199/PMK.010/2008 tentang Investasi Dana Pensiun pasal 6 menyebutkan bahwa Dana Pensiun dapat menempatkan portofolio investasinya pada :

1. Surat Berharga Negara.
2. Tabungan pada Bank.
3. Deposito berjangka pada Bank.
4. Deposito *on call* pada Bank.
5. Sertifikat deposito pada Bank.
6. Saham yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

7. Obligasi yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia.
8. Sukuk yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia.
9. Unit Penyertaan Reksa Dana dari :
  - a. Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Campuran, dan Reksa Dana Saham,
  - b. Reksa Dana Terproteksi, Reksa Dana dengan Penjaminan, dan Reksa Dana Indeks,
  - c. Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Penyertaan Terbatas,
  - d. Reksa Dana yang Unit Penyertaannya Diperdagangkan di Bursa Efek.
10. Efek Beragun Aset dari Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset.
11. Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat berbentuk Kontrak Investasi Kolektif.
12. Kontrak Opsi Saham yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia.
13. Penempatan langsung pada saham.
14. Tanah di Indonesia.
15. Bangunan di Indonesia.

#### **2.5. Rasio Kecukupan Dana (RKD)**

Rasio Kecukupan Dana adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan Dana Pensiun untuk memenuhi kewajibannya membayar manfaat pensiun baik untuk Peserta sudah pensiun maupun Peserta yang masih bekerja berdasarkan jasa yang telah diberikan. Kecukupan Dana

atau Kekayaan yang dimiliki oleh Dana Pensiun dipengaruhi secara langsung oleh Hasil Investasi, semakin tinggi hasil investasi, maka kekayaan Dana Pensiun akan meningkat, sehingga menyebabkan penekanan Iuran yang dibayarkan baik oleh Peserta ataupun Pemberi Kerja. Rasio Kecukupan Dana adalah kekayaan Dana Pensiun dibagi dengan Kewajiban Aktuaria. Kewajiban Aktuaria adalah nilai sekarang dari manfaat pensiun yang harus dibayar oleh Dana Pensiun baik untuk Peserta yang sudah pensiun maupun Peserta yang masih bekerja berdasarkan jasa yang telah diberikan.

$$R K D = \frac{\text{Kekayaan Dana Pensiun}}{\text{Kewajiban Aktuaria}}$$

$$= \frac{\text{Aktiva Bersih} - \text{Aktiva Lain Lain} - \text{Piutang Lain Lain}}{\text{Kewajiban Aktuaria}}$$

Seperti diuraikan di atas unsur terbesar yang mempengaruhi Rasio Kecukupan Dana adalah *Return On Investment* dikarenakan semakin tinggi *Return On Investment* akan semakin besar hasil investasi yang menambah total aktiva investasi. Semakin besar total aktiva investasi semakin besar kekayaan dana pensiun, semakin besar kekayaan dana pensiun jika tidak diikuti dengan kewajiban aktuaria, Rasio Kecukupan Dana akan semakin besar. Kenaikan *Return On Investment* akan terjadi bersama-sama dengan kenaikan Rasio Kecukupan Dana. Begitu juga dengan penurunan *Return On Investment* akan terjadi bersama-sama dengan penurunan Rasio Kecukupan Dana.

### 2.5.1. Pengendalian Rasio Kecukupan Dana

Berdasarkan Peraturan dari Asosiasi Dana Pensiun Indonesia, dikemukakan terdapat tiga kondisi dalam pengendalian Rasio Kecukupan Dana di Dana Pensiun yaitu :

**a. Kondisi I : RKD = 100%**

Kondisi ini memberikan rasa aman kepada para Peserta karena pensiun terjamin 100% (seratus persen), kewajiban Dana Pensiun dijamin 100% (seratus persen) kekayaannya.

**b. Kondisi II : RKD > 100%**

Kondisi ini sampai batas tertentu masih ditolerir oleh pemerintah. Batas ini disebut RKD maksimum. Di Indonesia gaji karyawan masih rendah dan kemampuan perusahaan masih terbatas, sehingga program pensiun diawali dengan manfaat perusahaan yang masih rendah, sehingga menurut Kadarisman (1994) RKD maksimal di Indonesia adalah sebesar 12%. Kelebihan RKD maksimum, dalam hal ini melebihi 100% menunjukkan bahwa adanya pengembangan dana yang luar biasa dan sekaligus penggunaan fasilitas perpajakan yang efisien.

Jika kekayaan telah melebihi batas maksimum tersebut, kelebihanannya bisa dipilih antara :

- b1. Mengurangi iuran Pemberi Kerja.
- b.2 Menaikkan manfaat pensiun kerja.

**c. Kondisi III : RKD < 100%**

Kondisi ini menunjukkan keadaan yang tidak aman, oleh sebab itu ditentukan RKD minimum agar RKD tidak membahayakan Dana



Pensiun. Pada kondisi ini yang dapat dilakukan Dana Pensiun adalah menaikan iuran perusahaan dan meningkatkan hasil investasi. Untuk iuran karyawan telah ditetapkan dalam Peraturan UU No.11/1992 dan KMK No.230/KMK.017/1993.

### 3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, dengan studi kasus pada Dana Pensiun Universitas Islam Bandung, periode penelitian th 2006-2009.

### 4. Pembahasan

#### 4.1. Kajian ROI

Return On Investment (ROI) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan pada investasi yang ditanamkan. Sebelum Tahun 2007 Dana Pensiun (Dapen) UNISBA mengalami kegagalan investasi yang cukup signifikan yaitu Rp. 9,5 Milyar. Kejadian ini mengharuskan manajemen untuk lebih meningkatkan kinerjanya pada kinerja investasi. Kinerja investasi dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan sesuai target yang ditetapkan pada investasi yang ditanamkan.

Berikut adalah tabel Alokasi Investasi Dana Pensiun UNISBA periode th 2006 -2009 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Alokasi Investasi**  
**Th 2006-2009**

| No. | Jenis Investasi    | Alokasi Investasi 2006 | Alokasi Investasi i 2007 | Alokasi Investasi 2008 | Alokasi Investasi 2009 |
|-----|--------------------|------------------------|--------------------------|------------------------|------------------------|
| 1   | Deposito Berjangka | 73,87 %                | 86,22 %                  | 86,22 %                | 64,99 %                |
| 3   | Obligasi           | 21,71 %                | 10,74 %                  | 5,54%                  | 10,16 %                |
| 4   | Reksadana          | 4,42%                  | 2,73 %                   | 2,83%                  | 4,89 %                 |
| 2   | Saham              |                        |                          | 5,42%                  | 7,00 %                 |
| 5   | Sukuk              |                        |                          |                        | 8,15 %                 |
| 6.  | Tahungan Bisnis    |                        |                          |                        | 4,81                   |

Sumber: Dana Pensiun UNISBA

Arahan Investasi Dana Pensiun UNISBA didasarkan pada Undang-undang Dana Pensiun yang berlaku tentang Arahan Investasi Dana Pensiun UNISBA yang secara ringkas mengatur hal-hal sebagai berikut:

- a. Hasil bersih investasi (ROI) yang harus dicapai Pengurus setiap tahun minimal 8%, yang dihitung dari Hasil Investasi dibagi Rata-rata Investasi.
- b. Total investasi minimal harus 95% dari total kekayaan Dana Pensiun UNISBA.
- c. Jenis-jenis investasi yang dipilih dalam melakukan investasi serta batas maksimum setiap jenis investasi terhadap Total Investasi Dana Pensiun UNISBA adalah sebagai berikut :
  1. Investasi Deposito Berjangka, Deposito On Call, atau Sertifikat Deposito dengan batas maksimum masing-masing 100%.
  2. Investasi Saham atau Obligasi yang tercatat pada bursa efek di Indonesia dengan batas maksimum 50%.

3. Penempatan Langsung Saham atau Surat Pengakuan Utang berjangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun yang diterbitkan oleh badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dengan batas maksimum 50%.
4. Tanah, Bangunan, atau Tanah dan Bangunan dengan batasan maksimum 15%.
5. Reksa Dana, sebagaimana dimaksud pada Pasar Modal dengan batasan maksimum 50%.
6. Sertifikat Bank Indonesia dengan batasan maksimum 100%.
7. Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah RI dengan batasan maksimum 75%.

#### Hasil Investasi Dana Pensiun Periode 2006-2009

Untuk mendapatkan Rasio Hasil Investasi (ROI) yaitu membandingkan antara hasil investasi dengan total aktiva. Tabel Hasil Investasi di bawah ini menunjukkan seberapa besar Dana Pensiun memperoleh pendapatan atau kekayaan dari investasi yang dilakukan.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Usaha Investasi Dana Pensiun UNISBA**  
**(dalam jutaan rupiah)**

| Tahun     | Hasil Investasi | Peningkatan /<br>penurunan Nilai<br>Investasi | Peningkatan /<br>penurunan Nilai<br>Investasi ( % ) |
|-----------|-----------------|---|---|
| 2006      | 503             | -   | -   |
| 2007      | 615             | 112   | 22 %  |
| 2008      | 997             | 382   | 62 %  |
| 2009      | 2.770           | 1773  | 178 %   |
| Rata-rata | 1.221           | 756   | 87 %  |

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun UNISBA (Periode 2006-2009)

Dari tabel tersebut di atas total hasil investasi terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, pada periode 2006 ke 2007 terjadi peningkatan hasil investasi sebesar Rp. 112.000.000,- pada tahun 2007 ke 2008 meningkat Rp. 382.000.000,-, dan 2008 ke 2009, terjadi peningkatan hasil investasi yang cukup signifikan sebesar 1,773 milyar, Sehingga jika dirata-ratan peningkatan hasil investasi 4 tahun terakhir sebesar Rp. 756.000.000,- pertahun. Akan tetapi peningkatan ini disebabkan sebagian besar dari investasi dalam saham syariah, sehingga perlu adanya tingkat kehati-hatian yang cukup jika investasi dalam saham yang relatif cukup beresiko.

#### Return On Investment ( ROI )

Return On Investment (ROI), merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan. Berikut adalah tabel ROI Dapen UNISBA selama periode penelitian.

**Tabel 4.3**  
**Return On Investment Dapen UNISBA**  
**Periode th 2006-2009**  
**(dalam jutaan rupiah )**

| Tahun     | Total Hasil Investasi | Aktiva Investasi | ROI    |
|-----------|-----------------------|------------------|--------|
| 2006      | 503                   | 4.603            | 10,92% |
| 2007      | 615                   | 9.303            | 6,6%   |
| 2008      | 997                   | 19.037           | 5,2%   |
| 2009      | 2.770                 | 25.099           | 11,03% |
| Rata-rata |                       |                  | 8,44 % |

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun UNISBA (Periode 2006-2009)

Dari tabel di atas terlihat selama periode lima tahun rata-rata perolehan *Return On Investment* adalah 8,44%, angka ini melebihi target yang diinginkan oleh Pemberi Kerja (8 %), bahkan pada tahun 2009 ROI-nya mencapai 11,03 %.

Secara lebih rinci *Return On Investment* per jenis investasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
*Return On Investment* per jenis investasi

| Jenis Investasi | ROI<br>2006 | ROI<br>2007 | ROI<br>2008 | ROI<br>2009 |
|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Deposito        | 7,1%        | 5,4 %       | 6,4 %       | 10,5 %      |
| Obligasi        | 13,4 %      | 12,5 %      | 12,5 %      | 11,8 %      |
| Reksadana       | 24,4 %      | 19,8 %      | 6,1 %       | 2,9 %       |
| Saham           |             |             | -8,1 %      | 35,2 %      |
| Sukuk           |             |             |             | -           |
| Tabungan Bisnis |             |             |             | -           |
| ROI             | 10,92%      | 6,6%        | 5,2 %       | 11,03 %     |

Sumber: Dana Pensiun UNISBA

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari berbagai jenis investasi tingkat ROI nya berbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. Investasi pada saham dan obligasi memperoleh ROI yang paling tinggi sedangkan pada reksadana memperoleh ROI yang paling kecil pada tahun terakhir penelitian yaitu 2009.

#### 4.2. Kajian RKD

##### Kekayaan Dana Pensiun UNISBA

Jumlah Kekayaan Dana Pensiun merupakan salah satu faktor utama dalam pengelolaan Dana Pensiun UNISBA. Kemampuan pendanaan ini merupakan jaminan atas kelangsungan dalam membayar manfaat Dana

Pensiun kepada para Peserta yang mengikuti Program Pensiun yang diselenggarakan oleh Pemberi Kerja Universitas Islam Bandung ( UNISBA ) Tabel berikut merupakan gambaran data kekayaan Dana Pensiun tahun 2006-2009.

**Tabel 4.5**  
**Data Kekayaan Dana Pensiun UNISBA**  
**(dalam jutaan rupiah)**

| Tahun | Total Kekayaan | Peningkatan |
|-------|----------------|-------------|
| 2006  | 6.190          | -           |
| 2007  | 12.692         | 105 %       |
| 2008  | 18.522         | 46 %        |
| 2009  | 24.917         | 35 %        |

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun UNISBA (Periode 2006-2009)

Data Kekayaan Dana Pensiun dari tahun 2006 sampai dengan 2009 meningkat cukup signifikan peningkatan tahun 2006 terhadap tahun 2007 sebesar 105 %, tahun 2007 terhadap tahun 2008 sebesar 46%, tahun 2008 terhadap tahun 2009 sebesar 35%.

#### Kewajiban Aktuarial Periode 2006-2009

Kewajiban Aktuarial selama 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2006-2009 tergambar pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Data Kewajiban Aktuarial Dapen UNISBA**  
**(dalam jutaan rupiah)**

| Tahun | Kewajiban Aktuarial | Peningkatan |
|-------|---------------------|-------------|
| 2006  | 18.138              | -           |
| 2007  | 20.100              | 10,8 %      |
| 2008  | 21.546              | 7,2 %       |
| 2009  | 23.410              | 8,7 %       |

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun UNISBA (Periode 2006-2009)

Data kewajiban aktuarial setiap tahunnya selalu meningkat, pada tahun 2006 terhadap tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 10,8%,

tahun 2007 terhadap tahun 2008 sebesar 7,2 %, tahun 2008 terhadap tahun 2009 sebesar 8,7%, dan bila dirata-rata pertahunnya meningkat sebesar kurang lebih 8,9%.

#### **Data Rasio Kecukupan Dana Pensiun Periode 2006-2009**

Rasio Kecukupan Dana merupakan indikator utama dalam menentukan seberapa besar kemampuan Dana Pensiun dapat mencukupi atau memenuhi Kewajiban dalam membayar Manfaat Pensiun. Data Rasio Kecukupan Dana diperoleh dari Total Kekayaan dibagi dengan Total Kewajiban Aktuarial, data tersebut untuk 4 tahun terakhir yaitu tahun 2006-2009 terlihat dalam gambar di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Data Kecukupan Dana (RKD ) Dapen UNISBA**  
**(dalam jutaan rupiah)**

| Tahun | Kekayaan Dana Pensiun | Kewajiban Aktuarial | RKD   |
|-------|-----------------------|---------------------|-------|
| 2006  | 6.190                 | 18.138              | 34 %  |
| 2007  | 12.692                | 20.100              | 63 %  |
| 2008  | 18.522                | 21.546              | 86 %  |
| 2009  | 24.917                | 23.410              | 106 % |

*Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun UNISBA (Periode 2006-2009)*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Rasio Kecukupan Dana dari tahun ke tahun selalu meningkat pada tahun 2006 mencapai 34 %, tahun 2007 meningkat menjadi 63 %, tahun 2008 naik menjadi 86 %, tahun 2009 mencapai 106%. Secara umum kemampuan Dana Pensiun UNISBA untuk membayar kewajibannya selalu meningkat bahkan pada tahun 2009 sudah melampaui 100 % yaitu 106 % sehingga kualitas pendanaan meningkat dari tingkat III ke tingkat I.

**Tabel 4.8**  
**Data Kekayaan dan Kewajiban Aktuarial Dapen UNISBA**  
**(dalam jutaan rupiah)**

| Tahun     | Kewajiban Aktuarial | Peningkatan | Total Kekayaan | Peningkatan |
|-----------|---------------------|-------------|----------------|-------------|
| 2006      | 18.138              | -           | 6.190          | -           |
| 2007      | 20.100              | 10,8 %      | 12.692         | 105 %       |
| 2008      | 21.546              | 7,2 %       | 18.522         | 46 %        |
| 2009      | 23.410              | 8,7 %       | 24.917         | 35 %        |
| Rata-rata |                     | 8,9 %       |                | 62 %        |

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun UNISBA (Periode 2006-2009)

Berdasarkan uraian diatas jika perbandingan peningkatan kekayaan dibandingkan dengan kewajiban aktuarial, terlihat bahwa pertumbuhan Aktiva dari tahun ke tahun sebagai berikut tahun 2006 ke 2007 adalah sebesar 105%, pada tahun 2007 ke 2008 adalah sebesar 46 %, pada tahun 2008 ke 2009 adalah sebesar 35%, rata-rata mengalami pertumbuhan 62 %. Sedangkan pertumbuhan kewajiban aktuarial dari tahun ke tahun sebagai berikut tahun 2006 ke 2007 adalah sebesar 108 %, pada tahun 2007 ke 2008 adalah sebesar 7,2 %, pada tahun 2008 ke 2009 adalah sebesar 8,7 %, dan rata-rata mengalami pertumbuhan 8,9%. Dari hasil perhitungan di atas tingkat pertumbuhan aktiva jauh melebihi dari tingkat pertumbuhan kewajiban aktuarial (62 % : 8,9%). Hal ini merupakan upaya dari pemberi kerja maupun pihak manajemen Dapen UNISBA untuk menanggulangi kerugian investasi yang dialami beberapa tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 9,5 Milyar. Upaya ini dimaksudkan untuk member jaminan kepada peserta Dapen UNISBA dalam membayar kewajiban yang harus dikeluarkan Dapen UNISBA kepada Pesertanya. Upaya ini berhasil pada tahun 2009 dimana RKD



mencapai 106 %, sehingga kualitas pendanaan menjadi naik dari tingkat III menjadi tingkat I.

#### 4.3 Analisis Return On Investment dalam kaitanya dengan Rasio Kecukupa Dana

Tabel 4.9  
Data Kekayaan dan Kewajiban Aktuarial Dapen UNISBA  
(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | ROI    | RKD   |
|-------|--------|-------|
| 2006  | 10,92% | 34 %  |
| 2007  | 6,6%   | 63 %  |
| 2008  | 5,2%   | 86 %  |
| 2009  | 11,03% | 106 % |
|       | 8,44 % |       |

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun UNISBA (Periode 2006-2009)

Dari tabel di atas terlihat selama periode penelitian rata-rata perolehan *Return On Investment* adalah 8,44%, angka ini melebihi target yang diinginkan oleh Pemberi Kerja (8 %), bahkan pada tahun 2009 ROI-nya mencapai 11,03 %, dengan adanya peningkatan ROI setiap tahun bahkan dapat melebihi target, akan menambah total kekayaan Dapen UNISBA itu sendiri. Kekayaan Dapen yang terus bertambah tentu saja akan lebih menjamin dalam melakukan pembayaran kewajiban pada peserta Dapen, Kualitas Pendanaan menjadi lebih terjamin. Peningkatan ROI ini merupakan prestasi manajemen dalam mengelola investasi agar dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan target yang ditetapkan. Kegagalan investasi sebesar Rp. 9,5 Milyar yang terjadi sebelum tahun 2007 merupakan pukulan berat bagi pihak manajemen dan pengurangan kepercayaan bagi peserta Dapen UNISBA, sehingga terjadi penggantian

manajemen yang baru. Penurunan Kekayaan yang terjadi pasca kegagalan investasi merupakan hal yang sangat mempengaruhi Rasio Kecukupan Dana Dapen UNISBA, sehingga terjadi penurunan RKD yang cukup drastis sehingga mencapai 34 % pada tahun 2006. Hal ini merupakan tantangan yang cukup berat bagi manajemen baru untuk mengembalikan tingkat RKD minimal 100 % untuk berada pada posisi aman dalam menjamin pembayaran kewajibannya pada peserta Dapen UNISBA.

Hasil penelitian menunjukkan Rasio Kecukupan Dana dari tahun ke tahun selalu meningkat pada tahun 2006 mencapai 34 %, tahun 2007 meningkat menjadi 63 %, tahun 2008 naik menjadi 86 %, tahun 2009 mencapai 106%. Secara umum kemampuan Dana Pensiun UNISBA untuk membayar kewajibannya selalu meningkat bahkan pada tahun 2009 sudah melampaui 100 % yaitu 106 % sehingga kualitas pendanaan meningkat dari tingkat III ke tingkat I.

Berdasarkan uraian diatas peningkatan ROI yang diakibatkan dari keberhasilan investasi dapat menjamin peningkatan RKD yang pada akhirnya akan meningkatkan Kualitas Pendanaan pada Dapen UNISBA sehingga akan lebih menjamin kemampuan dalam membayar kewajiban pada peserta Dapen UNISBA. Pencapaian RKD tahun 2009 yang melebihi 100 % telah dapat meningkatkan manfaat Dapen bagi peserta yaitu dengan adanya peningkatan gaji Pegawai UNISBA (Peserta Dapen UNISBA ). Tapi perlu diwaspadai bagi manajemen Dapen UNISBA, dengan adanya peningkatan gaji (yang merupakan komponen perhitungan manfaat peserta Dapen) yang akan menjadi kewajiban yang

harus dibayarkan pada peserta Dapen, ini akan menurunkan RKD pada tahun 2010. Hal ini harus sudah diperhatikan agar tingkat Kualitas Pendanaan yang sudah mencapai level I tidak menurun lagi, tetapi tentu saja ini akan bergantung pada kinerja manajemen dalam mengelola investasinya.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

1. Return On Investment (ROI) Dapen UNISBA pada periode penelitian mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena keberhasilan dalam mengelola investasinya. Dengan melihat ROI baik secara rata-rata seluruh investasi maupun masing-masing investasi, manajemen dapat mengoptimalkan hasil investasi yang diinginkan.
2. Rasio Kecukupan Dana (RKD) Dapen UNISBA selama periode penelitian mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya kegagalan investasi sebelum th 2007 sebesar Rp. 9,5 Milyar. Dengan adanya kegagalan investasi tersebut mendorong bahkan mengharuskan pemberi kerja untuk meningkatkan RKD-nya dengan memberikan iuran tambahan. Sedang bagi manajemen mengharuskan untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola investasi sehingga kegagalan tidak terulang bahkan harus menghasilkan keuntungan investasi sesuai target yang ditetapkan.
3. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan ROI yang didorong oleh kinerja manajemen dalam mengelola investasi sehingga dapat meningkatkan Rasio Kecukupan Dana karena penambahan

keuntungan investasi dapat menambah kekayaan Dapen UNISBA. Bahkan Pada tahun 2009 RKD melebihi 100 % yaitu 106 % sehingga dapat diusulkan untuk menurunkan iuran atau meningkatkan manfaat. Tetapi perlu diwaspadai jika adanya peningkatan manfaat karena akan mempengaruhi RKD dengan kata lain RKD-nya bisa turun lagi.

## 5.2 Saran

1. Untuk mempertahankan bahkan meningkatkan ROI, perlu diwaspadai dengan Portfolio investasi usahakan pilih yang aman, halal dan menguntungkan.
2. Walaupun ROI dalam mempengaruhi RKD tidak besar ( selama periode Penelitian) karena kegagalan investasinya sangat besar tetapi ROI yang berhasil dapat meningkatkan Kekayaan Dapen. RKD selama periode penelitian telah melebihi 100 %, maka untuk mempertahankannya diperlukan keberhasilan investasi, maka pertahankan bahkan tingkatkan kinerja manajemen dalam keputusan Investasi.
3. Hasil penelitian ROI mempengaruhi RKD tidak cukup besar, ditemukan adanya pengaruh iuran Pemberi Kerja yang signifikan, maka untuk penelitian selanjutnya bisa mengkaji bagaimana ROI, RKD dalam pelaksanaan Kinerja Manajemen yang akan mempengaruhi iuran Pemberi Kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Warren, C.S., P.E. Fess, and J.M. Reeve. 2004. *Accounting*. 21<sup>st</sup> Edition. Ohio: South Western Thomson Learning (W)
- Weygand, Kieso. 2007. *Accounting Principles*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Weygand, Kieso. 2007. *Intermediate Accounting*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Undang-undang RI No. 11 tahun 1992, *Iuran Dana Pensiun Pemberi Kerja*
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta.
- Menteri Keuangan, KMK No. 509/KMK.06/2002, 2002, *Laporan Keuangan Dana Pensiun*
- Menteri Keuangan, KMK No. 510/KMK.06/2002, 2002, *Pendanaan dan Solvabilitas Dana Pensiun Pemberi Kerja*
- Menteri Keuangan, KMK No. 511/KMK.06/2002, 2002, *Investasi Dana Pensiun*
- Keputusan Dirjen Lembaga Keuangan, No. KEP-618/LK/2003, 2003, *Persyaratan Pengetahuan Di Bidang Dana Pensiun Serta Tata Cara Pemenuhannya Bagi Pengurus DPPK dan Pelaksana Tugas Pengurus DPLK*